

ETNOEKOLOGI MASYARAKAT KAMPUNG KWAU DALAM EKOWISATA BIRDWATCHING DI PROVINSI PAPUA BARAT

Herlina Agustina Wambrau¹, San Afri Awang², Dwi Laraswati²

Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM¹, Pengajar Fakultas Kehutanan UGM²

INTISARI

Penelitian ini mengkaji integrasi etnoekologi Masyarakat Kampung Kwau Papua Barat, dalam menghadapi transformasi mata pencaharian dari aktivitas perburuan subsisten menuju ekowisata *Kwau Birdwatching*. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan struktur pengetahuan etnoekologi, menganalisis proses transformasi pengetahuan dan adaptasi sosial-ekologis, serta merumuskan strategi keberlanjutan tata kelola ekowisata berbasis komunitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui teknik pengodean berjenjang (*open, axial, selective coding*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa etnoekologi Masyarakat Kampung Kwau bertumpu pada tiga pilar utama: *cosmos* (sakralisasi hutan sebagai ruang spiritual), *corpus* (penguasaan taksonomi dan perilaku satwa endemik), serta *praxis* (sistem zonasi *Igya Ser Hanjop*, penegakan sanksi adat *Sasi*, dan teknik silvikultur tradisional). Transformasi ke sektor pariwisata mendorong adaptasi sosial melalui pergeseran peran pemuda sebagai pemandu wisata (*bird guide*) dan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui domestikasi flora endemik. Risiko kesenjangan budaya (*cultural lag*) berhasil dimitigasi melalui penguatan kohesi sosial dan transparansi bagi hasil komunal. Kesimpulannya, keberlanjutan tata kelola di kawasan ini sangat bergantung pada model *co-management* yang menyelaraskan hukum adat seperti penerapan kuota maksimal 12 wisatawan per hari berdasarkan ambang batas daya dukung kualitatif dengan prinsip pariwisata modern, guna melindungi keanekaragaman hayati Cagar Alam Pegunungan Arfak secara berkeadilan.

Kata Kunci: Adaptasi Sosial-Ekologis, Burung Endemik, Ekowisata *Kwau Birdwatching*, Etnoekologi, *Igya Ser Hanjop*.

ETHNOECOLOGY OF THE KAMPUNG KWAU COMMUNITY IN BIRDWATCHING ECOTOURISM IN WEST PAPUA PROVINCE

Herlina Agustina Wambrau¹, San Afri Awang², Dwi Laraswati²

Student, Faculty of Forestry UGM¹, Lecture Faculty of Forestry UGM²

ABSTRACT

This study examines the ethnoecological integration of the Hatam tribe in Kampung Kwau, West Papua, in navigating the socio-ecological transformation from subsistence hunting to *Kwau Birdwatching* ecotourism. It aims to explain the structure of ethnoecological knowledge, analyze the transformation of knowledge and socio-ecological adaptations, and formulate sustainable community-based ecotourism governance. Using a qualitative case study approach with multi-level coding, the findings reveal that the Hatam's ethnoecology relies on three pillars: *cosmos* (forest sacralization), *corpus* (local taxonomy and animal behavior), and *praxis* (the *Igya Ser Hanjop* zonation system, *Sasi* customary sanctions, and traditional silviculture). The transition to the tourism sector drives social adaptation, shifting youths into tour guides and empowering women economically through the domestication of endemic flora. The potential risk of *cultural lag* is effectively mitigated via strengthened social cohesion and transparent communal benefit-sharing. In conclusion, sustainable ecotourism in this region depends on collaborative governance (*co-management*) that harmonizes customary laws such as a strict daily quota of 12 tourists based on qualitative carrying capacity with modern tourism principles to equitably protect the biodiversity of the Arfak Mountains Nature Reserve.

Keywords: Socio-Ecological Adaptation, Endemic Birds, *Kwau Birdwatching* Ecotourism, Ethnoecology, *Igya Ser Hanjop*.



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Etnoekologi Masyarakat Kampung Kwau Dalam Ekowisata Birdwatching di Provinsi Papua Barat
Herlina Agustina Wambrau, Prof. Dr. Ir. San Afri Awang, M.Sc. ; Dr. Dwi Laraswati, S.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>